

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

The Influence of Capital, Length of Business, and Credit Provision on Financial Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kelapa Sawit Hamlet, Padasugih Village, Brebes (Case Study of Zonaku Mbako Store)

Nelyndri Yani^{*1}, Nasiruddin², Yenny Ernitawati³, Roni⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹nelyndri@gmail.com, ²nasir.brebes@gmail.com, ³yennyernitawati@gmail.com, ⁴roni.umus18@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 15 Sept 2026

Revised: 18 Sept 2026

Accepted: 20 Sept 2026

Keywords:

Capital,
Length of Business,
Credit Provision,
Financial Performance,
MSMEs

ABSTRACT

This research is motivated by the crucial role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia's economy, particularly in contributing to gross domestic product (GDP) and employment absorption. However, MSMEs often face challenges related to insufficient capital, business longevity, and access to credit, all of which affect their financial performance. This study focuses on MSMEs in Kelapa Sawit Hamlet, Padasugih Village, Brebes, using the case of Zonaku Mbako Store, which has shown increased sales and income during the observation period but still encounters difficulties in managing capital and credit to support business growth. The urgency of this research lies in the need to understand the influence of capital, length of business, and credit provision on the financial performance of MSMEs, so as to provide appropriate recommendations for business development and the welfare of MSME actors. Additionally, this research is relevant in the context of government policies that support credit provision as a financing solution for MSMEs. The research method employed is quantitative, utilizing multiple linear regression analysis. The study population consists of 139 customers of Zonaku Mbako Store, with samples selected using specific sampling techniques to obtain representative data. The data were analyzed to examine the relationships between capital, length of business, and credit provision variables on MSMEs' financial performance. The results show that capital and credit provision have a significant positive effect on financial performance, while length of business has a significant negative effect. This indicates that capital and access to credit can improve MSMEs' financial performance, but a longer business duration does not always guarantee better performance, possibly due to adaptation challenges or market competition. The discussion emphasizes the importance of effective capital and credit support, as well as adaptive business management strategies, to enhance the financial performance of MSMEs at Zonaku Mbako Store, Brebes.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Nafa Faiqotul Azizah

E-mail: nelyndri@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyumbang pendapatan domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, UMKM sering menghadapi permasalahan terkait modal yang tidak memadai, lama usaha, dan akses terhadap pemberian kredit yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Studi ini fokus pada UMKM di Dusun Kelapa Sawit, Desa Padasugih, Brebes, dengan studi kasus Toko Zonaku Mbako yang menunjukkan peningkatan penjualan dan pendapatan selama periode pengamatan, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan modal dan kredit untuk mendukung pertumbuhan usaha. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pengaruh modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan

Submitted: Maret 2025, Accepted: Maret 2025, Published: Maret 2025

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jacfir/>

pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks kebijakan pemerintah yang mendukung pemberian kredit sebagai solusi pembiayaan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah 139 pelanggan Toko Zonaku Mbako, dengan teknik pengambilan sampel tertentu untuk memperoleh data yang representatif. Data dianalisis untuk menguji hubungan antara variabel modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa modal dan akses kredit dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, namun lama usaha yang lebih panjang tidak selalu menjamin kinerja yang lebih baik, mungkin karena tantangan adaptasi atau persaingan pasar. Pembahasan hasil menekankan pentingnya dukungan modal dan kredit yang efektif serta strategi pengelolaan usaha yang adaptif untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Toko Zonaku Mbako, Brebes

Kata Kunci: Modal Lama Usaha; Pemberian Kredit; Kinerja Keuangan; UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, terutama di sektor informal dan pedesaan [1]. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi yang mampu bertahan bahkan di masa krisis ekonomi seperti yang terjadi pada 1997-1998. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tinggi serta fleksibilitas dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Namun, meskipun kontribusinya besar, UMKM menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Modal usaha yang minim menyebabkan UMKM sulit melakukan ekspansi, inovasi produk, dan peningkatan kapasitas produksi [2]. Selain itu, modal yang terbatas juga berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya secara profesional, sehingga kinerja keuangan UMKM menjadi kurang optimal [3].

Selain modal, lama usaha juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM. Lama usaha yang lebih panjang biasanya diasosiasikan dengan pengalaman yang lebih banyak dan stabilitas usaha yang lebih baik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang baik, karena faktor adaptasi terhadap perubahan pasar dan persaingan juga sangat menentukan [4]. UMKM yang sudah lama berdiri namun kurang inovatif cenderung mengalami stagnasi atau bahkan penurunan kinerja.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah akses terhadap pemberian kredit. Kredit usaha merupakan salah satu solusi pembiayaan yang dapat membantu UMKM mengatasi keterbatasan modal. Namun, akses kredit bagi UMKM masih menghadapi berbagai hambatan seperti prosedur yang rumit, persyaratan yang ketat, dan risiko kredit yang tinggi [5]. Oleh karena itu, pemberian kredit yang tepat dan mudah diakses sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan UMKM.

Konteks penelitian ini berfokus pada UMKM di Dusun Kelapa Sawit, Desa Padasugih, Brebes, yang bergerak di bidang perdagangan produk tembakau. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun UMKM di sana masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan modal dan akses kredit untuk mendukung pengembangan usaha [6]. Studi kasus pada Toko Zonaku Mbako menunjukkan adanya peningkatan penjualan dan pendapatan, tetapi pengelolaan keuangan dan kredit masih menjadi kendala utama.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami secara komprehensif bagaimana modal, lama usaha, dan pemberian kredit secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji variabel secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran holistik yang dibutuhkan pelaku usaha dan pembuat kebijakan [7]. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan rekomendasi yang aplikatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM di Dusun Kelapa Sawit, Desa Padasugih, Brebes. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengelola modal dan kredit dengan lebih efektif serta memahami pentingnya inovasi dan adaptasi dalam menjalankan usaha [8].

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan dan literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah dalam merancang program pembiayaan dan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran [2].

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM di tingkat lokal khususnya di Brebes serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Dukungan modal dan kredit yang efektif serta strategi pengelolaan usaha yang adaptif menjadi kunci keberhasilan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan UMKM mengacu pada kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan dan mencapai hasil yang diinginkan secara finansial. Indikator kinerja keuangan meliputi laba bersih, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan rentabilitas [9]. Laba bersih menunjukkan keuntungan setelah dikurangi biaya, likuiditas mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menilai kemampuan membayar kewajiban jangka panjang. Efisiensi operasional terkait dengan optimalisasi aset untuk menghasilkan pendapatan, dan rentabilitas mengukur seberapa efektif aset menghasilkan laba, contohnya melalui rasio ROA dan ROE [10]. Kinerja keuangan yang baik penting untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM serta menarik minat investor [11].

Kinerja keuangan UMKM diukur menggunakan beberapa indikator utama yang mencerminkan kondisi dan hasil keuangan usaha, antara lain: a) laba bersih sebagai keuntungan usaha setelah dikurangi seluruh biaya operasional [9]; b) likuiditas, kemampuan UMKM memenuhi kewajiban jangka pendek [10]; c) solvabilitas, kemampuan membayar kewajiban jangka panjang; d) efisiensi operasional dalam optimalisasi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan; e) rentabilitas pengembalian atas aset (ROA); dan f) modal sendiri (ROE) sebagai ukuran profitabilitas [9].

Modal

Modal merupakan sumber daya finansial yang digunakan UMKM untuk memulai dan mengembangkan usaha. Modal yang cukup memungkinkan UMKM melakukan investasi, memperluas produksi, dan meningkatkan kapasitas operasional. Ketersediaan modal sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena modal menjadi dasar dalam pengelolaan usaha sehari-hari [2]. Modal yang terbatas dapat menghambat inovasi dan ekspansi usaha, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan dan profitabilitas UMKM (Tuti & Patricia, 2014). Pengelolaan modal yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Modal usaha merupakan sumber dana yang digunakan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Indikator modal menurut Nugraha (2011) dan Purwanti (2012) adalah: a) struktur permodalan berupa proporsi modal sendiri dan modal pinjaman [12]; b) pemanfaatan modal tambahan, untuk pengembangan usaha, seperti peningkatan volume penjualan dan keuntungan [13]; c) besar modal yang tersedia sesuai dengan skala usaha; d) hambatan dalam mendapatkan modal eksternal, berupa kesulitan memperoleh kredit atau pinjaman dari lembaga keuangan [14].

Lama Usaha

Lama usaha atau durasi beroperasinya UMKM sering dianggap sebagai indikator pengalaman dan stabilitas usaha. Secara teori, semakin lama usaha berjalan, semakin besar kemungkinan UMKM memiliki manajemen yang lebih matang dan jaringan pasar yang kuat [15]. Namun, lama usaha tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang baik karena faktor adaptasi terhadap perubahan pasar dan persaingan juga sangat menentukan keberhasilan usaha. UMKM yang lama berdiri namun kurang inovatif dapat mengalami stagnasi atau penurunan kinerja [16].

Lama usaha mengukur durasi waktu UMKM telah beroperasi dan biasanya diindikasikan dengan: a) tahun beroperasi, lama usaha berjalan sejak didirikan [15]; b) pengalaman manajerial, tingkat pengalaman pengelola usaha selama beroperasi [9]; c) stabilitas usaha, kemampuan usaha bertahan dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan [17].

Pemberian Kredit

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

Pemberian kredit adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada UMKM untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan investasi. Kredit yang tepat dan mudah diakses dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki kinerja keuangan UMKM [11]. Namun, akses kredit UMKM sering terkendala oleh persyaratan yang ketat dan risiko kredit yang tinggi [18]. Efektivitas pemberian kredit sangat bergantung pada kemampuan UMKM dalam mengelola dana pinjaman dan memanfaatkan kredit untuk pengembangan usaha. Pemberian kredit yang baik dapat meningkatkan likuiditas dan solvabilitas UMKM sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

Pemberian kredit merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada UMKM. Indikator pemberian kredit meliputi: a) jumlah kredit yang diberikan, besaran dana pinjaman yang diterima UMKM [19]; b) kemudahan akses kredit, tingkat kemudahan dalam memperoleh kredit, termasuk persyaratan dan prosedur; c) pengelolaan dana kredit, kemampuan UMKM dalam menggunakan dana kredit secara efektif untuk pengembangan usaha [20]; d) tingkat pengembalian kredit, rasio pembayaran kembali pinjaman tepat waktu [21].

Penelitian oleh Atin (2018) dan Indriyati (2018) menunjukkan bahwa modal dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Modal yang cukup memudahkan UMKM dalam produksi dan pemasaran, sedangkan pemberian kredit yang mudah diakses dapat meningkatkan perkembangan usaha [11], [22]. Namun, lama usaha tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, karena usaha lama maupun baru memiliki peluang yang setara untuk berkembang [3], [22]. Studi di Kabupaten Karawang oleh Carolyn Lukita et al. (2023) menemukan bahwa Kredit Usaha Rakyat dan modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sementara lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya akses pembiayaan dan modal dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

Riawan & Kusnawan (2018) dalam penelitian di Semarang menemukan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, lama usaha juga berpengaruh positif karena pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha dapat meningkatkan kinerja [9], [14]. Penelitian lain menegaskan bahwa kemudahan akses kredit dan modal yang memadai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan modal dan kredit yang efektif dapat mendorong pertumbuhan usaha dan profitabilitas [1], [2], [11].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik dan menyajikan hasil dalam bentuk angka yang objektif [23]. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian dilakukan di Dusun Kelapa Sawit, Desa Padasugih, Brebes, yang merupakan pusat aktivitas UMKM khususnya sektor perdagangan tembakau. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Maret hingga Mei 2025, untuk mengumpulkan data primer melalui survei dan wawancara.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha, dan pemberian kredit, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan UMKM. Variabel-variabel ini diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan secara operasional. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Dusun Kelapa Sawit yang berjumlah sekitar 139 unit usaha. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria tertentu.

Literasi keuangan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan sebagai praktik pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan usaha yang baik. Pengelolaan keuangan yang efektif membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selain modal internal dan kredit, akses terhadap berbagai sumber pembiayaan (misalnya pinjaman, investasi, dana hibah) juga mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha. E-commerce dan teknologi sebagai pemanfaatan teknologi digital dan e-commerce dapat meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan UMKM, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan. Kualitas laporan keuangan sebagai penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan mendukung pengambilan keputusan dan akses kredit, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Modal diukur dari jumlah modal yang dimiliki UMKM, lama usaha diukur berdasarkan durasi usaha berjalan dalam tahun, pemberian kredit diukur dari jumlah dan kemudahan akses kredit, dan kinerja keuangan diukur melalui indikator laba, likuiditas, dan rentabilitas [9]. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner ini diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel modal, lama usaha, pemberian kredit, dan kinerja keuangan. Skala ini memungkinkan pengukuran tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan [23]. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari laporan keuangan UMKM dan dokumen lainnya.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis inferensial berupa regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi linier berganda [23]. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM. Koefisien regresi, nilai *t*, dan nilai *F* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Deskripsi ini mencakup informasi tentang profil umum dari kelompok responden, seperti jenis kelamin, usia rata-rata, distribusi geografis, dan lainnya. Analisis ini membantu untuk memahami siapa saja yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis ini memisahkan responden berdasarkan jenis pekerjaan atau profesi mereka. Contohnya, jumlah responden yang bekerja sebagai pegawai negeri, swasta, wiraswasta, atau profesi lainnya. Informasi ini membantu untuk memahami latar belakang pekerjaan dari kelompok responden.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	19	32,8%
Perempuan	39	67,2%
Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Berdasar 58 responden, mayoritas adalah perempuan (67,2%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Zonaku Mbako didominasi oleh pelaku usaha perempuan. Dominasi ini dapat mencerminkan peran aktif perempuan dalam sektor UMKM di wilayah tersebut, khususnya pada usaha berbasis rumah tangga dan perdagangan tembakau.

Berdasarkan Usia

Analisis deskriptif berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui distribusi umur para responden dalam penelitian. Usia merupakan salah satu karakteristik demografis penting karena dapat memengaruhi pola pikir, persepsi, pengalaman kerja, serta cara responden dalam menjawab pertanyaan survei atau kuesioner.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Jumlah	Presentase
19-21.9	2	3,4%
22-24.9	2	3,4%
25-27.9	9	15,5%
28-30.9	5	8,6%
31-33.9	3	5,2%
34-36.9	4	6,9%
37-39.9	14	24,1%

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

≥ 40	19	32,8%
Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Kelompok usia terbanyak adalah ≥ 40 tahun (32,8%), diikuti kelompok usia 37–39,9 tahun (24,1%). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pinjaman dan aktivitas usaha lebih banyak dilakukan oleh kelompok usia matang, yang umumnya sudah mapan secara ekonomi dan memiliki kebutuhan investasi, pembiayaan pendidikan anak, atau persiapan masa pensiun. Kelompok usia muda (19–24,9 tahun) hanya 6,8%, menandakan keterlibatan generasi muda dalam UMKM masih rendah.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	12	20,7%
SMP	8	13,8%
SMA	29	50%
D3/S1	9	15,5%
Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Sebagian besar responden berpendidikan SMA (50%), diikuti SD (20,7%), D3/S1 (15,5%), dan SMP (13,8%). Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan menengah pada mayoritas responden, yang penting dalam mengelola usaha dan kredit. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Wiraswasta	21	36,20%
Buruh	37	63,80%
Total	58	100%

Sumber: Data yang diolah

Mayoritas responden adalah buruh (63,8%), sedangkan wiraswasta 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang memilih membeli tembakau di Zonaku Mbako untuk efisiensi pengeluaran rumah tangga, dan sebagian lainnya adalah pelaku usaha yang juga konsumen produk tembakau.

b. Uji Validitas Instrumen

Setiap item pertanyaan pada variabel Modal, Lama Usaha, Pemberian Kredit, dan Kinerja Keuangan diuji validitasnya dengan membandingkan r hitung dan r tabel (0,2586). Semua item pada keempat variabel memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal (X_1)	1	0.607	0.2586	Valid
	2	0.597	0.2586	Valid
	3	0.676	0.2586	Valid
	4	0.619	0.2586	Valid
	5	0.643	0.2586	Valid
Lama Usaha (X_2)	1	0.628	0.2586	Valid
	2	0.662	0.2586	Valid
	3	0.637	0.2586	Valid

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemberian Kredit (X ₃)	4	0.583	0.2586	Valid
	5	0.639	0.2586	Valid
	1	0.471	0.2586	Valid
	2	0.536	0.2586	Valid
	3	0.681	0.2586	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	4	0.745	0.2586	Valid
	5	0.717	0.2586	Valid
	1	0.765	0.2586	Valid
	2	0.440	0.2586	Valid
	3	0.652	0.2586	Valid
	4	0.710	0.2586	Valid
	5	0.685	0.2586	Valid

Sumber: Data yang diolah

Seluruh butir pertanyaan dari variabel Modal (X₁), Lama Usaha (X₂), Pemberian Kredit (X₃), dan Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai *R hitung* lebih besar daripada *R tabel* (0.2586) dan bernilai positif. Dengan demikian, semua item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha, semua variabel memiliki nilai >0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Modal (X ₁)	0.613	0,6	Reliabel
Lama Usaha (X ₂)	0.619	0,6	Reliabel
Pemberian Kredit (X ₃)	0,636	0,6	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,670	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menggunakan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (0,200) > 0,05, data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance semua variabel > 0,10 dan VIF < 10, tidak ada multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Hasil Uji Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.589	2.062

a. Predictors: (Constant), Pemberian_Kredit_X3, Lama_Usaha_X1, Modal_X2

b. Dependent Variable: Kinerja_Kuangan_Y

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

Dilihat dari tabel koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka R Square 0,610 atau 61,0% yakni berarti variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel modal, lama usaha, dan pemberian kredit, sisanya 39,0% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel penelitian.

2) Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.727	3.000		3.243	.002
Modal (X ₁)	.402	.081	.432	4.989	.000
Lama Usaha (X ₂)	-.705	.108	-.557	-6.550	.000
Pemberian Kredit (X ₃)	.327	.120	.235	2.722	.009

Dependent Variable: Kinerja Keuangan Y

Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

a) Modal (X₁)

Koefisien B = 0.402 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Modal akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.402 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai t hitung = 4.989 dan Sig. = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh Modal terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan secara statistik. Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku usaha, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan.

b) Lama Usaha (X₂):

Koefisien B = -0.705 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Lama Usaha justru menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0.705 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung = -6.550 dan Sig. = 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja Keuangan adalah negatif dan signifikan. Lama usaha ternyata memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin lama usaha dijalankan, kinerja keuangan cenderung menurun, mungkin karena faktor kejenuhan pasar, persaingan yang semakin tinggi, atau keterbatasan inovasi.

c) Pemberian Kredit (X₃):

Koefisien B = 0.327 berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam akses atau jumlah pemberian kredit akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.327 satuan. Nilai t hitung = 2.722 dan Sig. = 0.009, yang lebih kecil dari 0.05, menandakan bahwa pengaruh Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan adalah signifikan. Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa kredit atau pinjaman yang diterima dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kinerjanya, baik dalam hal produksi, pemasaran, maupun efisiensi biaya.

3) Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	359.517	3	119.839	28.185	.000 ^b
Residual	229.604	54	4.252		
Total	589.121	57			

a. Predictors: (Constant), Pemberian_Kredit_X3, Lama_Usaha_X1, Modal_X2

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan_Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji F atau analisis varian (ANOVA) menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Pemberian Kredit (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 28,185 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Nilai F hitung yang besar mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan secara substansial oleh ketiga variabel independen tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan signifikan secara statistik, karena ketiga variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pelaku usaha.

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,610 atau 61,0%, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Modal (X_1), Lama Usaha (X_2), dan Pemberian Kredit (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 61% variasi dalam kinerja keuangan pelaku usaha. Sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kemampuan manajerial, strategi pemasaran, kondisi pasar, dan lain sebagainya.

Secara parsial, variabel Modal (X_1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,402 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula kemampuan mereka untuk meningkatkan kinerja finansialnya, baik dalam bentuk peningkatan volume produksi, pembelian bahan baku berkualitas, maupun perluasan pasar. Modal yang mencukupi memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola bisnis secara lebih efisien dan kompetitif.

Sementara itu, variabel Lama Usaha (X_2) menunjukkan hasil yang berbeda. Meskipun secara statistik pengaruhnya signifikan (Sig. = 0,000), namun arah pengaruhnya negatif, dengan koefisien sebesar -0,705. Temuan ini cukup menarik karena menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan, justru kinerja keuangan cenderung menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kejenuhan pasar, kurangnya inovasi dari pelaku usaha lama, atau meningkatnya persaingan dari pelaku usaha baru yang lebih adaptif terhadap tren dan teknologi. Dengan demikian, lamanya usaha bukan jaminan peningkatan kinerja keuangan jika tidak diiringi dengan strategi bisnis yang relevan dan adaptif.

Adapun variabel Pemberian Kredit (X_3) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien 0,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Artinya, semakin mudah pelaku usaha memperoleh akses kredit atau semakin besar jumlah kredit yang diterima, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Kredit yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja, investasi dalam peralatan usaha, atau pengembangan produk. Hal ini menegaskan bahwa akses terhadap lembaga keuangan formal sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha kecil.

Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 28,185 dan nilai signifikansi 0,000. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan secara statistik. Dengan kata lain, Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan pelaku usaha. Hasil ini menjadi dasar penting bagi pengambil kebijakan maupun lembaga keuangan untuk mendukung pelaku usaha melalui kemudahan akses modal dan kredit serta mendorong inovasi usaha, khususnya pada usaha yang telah lama berjalan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal, lama usaha, dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan UMKM di Dusun Kelapa Sawit, Desa Padasugih, Brebes, dapat disimpulkan bahwa modal dan pemberian kredit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan melakukan inovasi,

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

sementara akses terhadap kredit yang mudah dan tepat sasaran membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal kerja serta investasi usaha. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan permodalan dan pembiayaan eksternal sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil.

Sebaliknya, lama usaha ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya usaha berdiri tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang lebih baik, terutama jika tidak diiringi dengan inovasi, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan peningkatan manajemen usaha. Usaha yang telah berjalan lama namun stagnan dalam pengembangan produk atau strategi bisnis cenderung mengalami penurunan daya saing dan efisiensi keuangan. Pengalaman semata tanpa pembaruan strategi tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di tengah persaingan yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah. UMKM disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas modal, memanfaatkan fasilitas kredit secara optimal, serta berinovasi dalam pengelolaan usaha. Sementara itu, lembaga keuangan dan pemerintah perlu memperluas akses pembiayaan dan pendampingan usaha agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan. Dengan demikian, sinergi antara modal, pemberian kredit, dan inovasi usaha menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di wilayah Brebes dan sekitarnya.

SARAN

Pemerintah daerah diharapkan memperluas akses pembiayaan dan mempermudah prosedur kredit bagi UMKM, serta rutin mengadakan pelatihan literasi keuangan dan manajemen usaha agar pelaku UMKM lebih cakap mengelola modal dan kredit. Lembaga keuangan seperti bank dan koperasi sebaiknya meningkatkan edukasi produk keuangan, mempermudah akses kredit, dan menyediakan produk kredit mikro yang fleksibel sesuai karakteristik pelaku UMKM, khususnya buruh dan wiraswasta. Pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif mengembangkan kemampuan manajemen keuangan, memanfaatkan kredit untuk pengembangan usaha, serta mengikuti pelatihan dan membangun jaringan usaha agar bisa berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Rozen, S. Hayati, and I. Ira, "Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 45–60, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unair.ac.id/JEPI/article/view/4556>
- [2] T. T. H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- [3] A. Tuti and A. Patricia, "Permasalahan Modal dan Manajemen Keuangan pada UMKM," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 16, no. 2, pp. 112–123, 2014.
- [4] K. Das and N. Dey, "Firm Performance in Developing Economies: The Role of Experience and Market Adaptability," *Dev. Change*, vol. 36, no. 5, pp. 847–869, 2005.
- [5] D. Ariyani, S. B. Riono, H. Sucipto, and U. M. Setiabudi, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual," *Kreat. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [6] A. Pancabudi, "UMKM Produk Tembakau di Brebes: Studi Kasus Zonaku Mbako," *J. Ekon. Lokal*, vol. 2, no. 2, pp. 44–55, 2021.
- [7] S. B. Riono, D. Harini, and A. Sholeha, "Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Strategi Branding untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM Produk Lokal di Desa Kaliwlingi," *Era Abdimas J. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/view/131>
- [8] N. E. Safitri, B. A. Pranoto, S. B. Riono, A. Mutaqin, and A. Yulianto, "Pelatihan Pengembangan Bisnis Berbasis Teknologi pada Pelaku UMKM melalui Sosial Media di Desa Tegalreja," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 34–40, 2022.

(Nelyndri Yani, Nasiruddin, Yenny Ernitawati, Roni)

Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)

- [9] L. Desyana Putri, I. Wulandari, and T. Yuniarti, "Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Era Digital," *J. Ekon. UMKM*, vol. 5, no. 2, pp. 88–97, 2023.
- [10] S. Ayem and A. Wahidah, "Analisis Rasio Keuangan UMKM (ROA, ROE, Likuiditas, Solvabilitas)," *J. Akunt. Indones.*, vol. 9, no. 3, pp. 120–130, 2021.
- [11] H. Cahyono and T. Suhada, "Dampak Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 20, no. 1, pp. 77–89, 2016.
- [12] H. H. Dinung, A. M. Hasyim, and F. Amalo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Kupang," *Jurnam Manaj.*, vol. 6, no. April, pp. 408–426, 2022.
- [13] A. Wibowo and F. Wijaksana, "Manajemen Keuangan UMKM dan Dampaknya terhadap Kinerja," *J. Manaj. UMKM*, vol. 6, no. 1, pp. 55–67, 2016.
- [14] R. Sari, "Peran Pengalaman Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM," *J. Bisnis dan Inov.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–22, 2021.
- [15] C. Lukita and others, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM di Karawang," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 4, pp. 121–130, 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i4.19346.
- [16] M. Nurizki, A. Kristiana, S. B. Riono, D. Harini, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *Prof. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 12–20, 2022.
- [17] N. Putri, D. Hermawati, and T. Purnomo, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM di Semarang," *J. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, pp. 66–74, 2018.
- [18] D. H. Warpuah Slamet Bambang Riono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kluban di Banjarnegara)," *J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 49–57.
- [19] S. B. Riono, "Analisis Strategi Pemasaran Kredit, Prosedur Pemberian Kredit, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam," *J. Ilm. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 1–12, 2022.
- [20] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [21] R. P. Rahayu, R. Roni, A. Yulianto, T. Rahmawati, and S. B. Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [22] S. Saragih, "Modal dan Pembiayaan dalam UMKM," *Ekbis J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 33–47, 2015.
- [23] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," in *CV. Alfabeta*, 2023.